

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus dan manfaat penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang**

Efusi pleura merupakan manifestasi dari banyak penyakit, mulai dari penyakit paru sampai inflamasi sistemik atau malignansi. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2014 mengemukakan bahwa di Negara berkembang termasuk Indonesia, efusi pleura paling sering terjadi dikarenakan oleh penyakit Tuberkulosis. Prevalensi efusi pleura adalah 320 kasus per 100.000 orang di Negara-Negara industri sedangkan di Negara Eropa kejadiannya 200.000 – 250.000 kasus per tahunnya dan di Amerika Serikat 1,5 juta kasus efusi pleura terjadi tiap tahunnya. (Dwianggita, 2016)

Di Indonesia, belum ada data nasional yang menggambarkan prevalensi efusi pleura namun, beberapa studi telah dilakukan oleh beberapa Rumah Sakit. Hasil catatan medis di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2011 dengan 136 kasus menunjukkan prevalensi wanita 34,6% dan laki-laki 65,4%. Studi lain yang dilakukan oleh Dwianggita dengan kasus efusi pleura yang dilakukan di RSUP Sanglah, Bali pada tahun 2013, didapatkan hasil penelitian bahwa kasus efusi pleura terbanyak disebabkan oleh karena keganasan (34,6%) dan disusul oleh infeksi pada paru yaitu pneumonia (15%) dan TB paru (10,3%) (Dwianggita, 2016).

Di provinsi DKI Jakarta juga tidak didapati data prevalensi angka kejadian efusi pleura, tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rita Khairani, 2012) di Rumah Sakit Persahabatan, ditemukan dari 119 pasien penderita efusi pleura, sebanyak 66 orang (55.5%) berjenis kelamin laki-laki dan 53 orang (44.5%) perempuan, serta penyebab terbanyaknya adalah keganasan (42.8%). Data ini menunjukkan bahwa secara fisik, laki-laki lebih banyak menderita penyakit ini dibandingkan perempuan. Menurut (Riance Maria Sinaga, 2016) dalam penelitiannya terhadap penyakit efusi pleura yang disebabkan oleh TB paru, bahwa keluhan utama penderita adalah sesak nafas yaitu sebanyak 74,6% diikuti oleh batuk (53,5%) dan disusul nyeri dada (19,7%), demam (9,8%) dan yang terendah batuk darah sebanyak 3 orang (4,2%).

Seseorang yang mengalami efusi pleura secara fisik tidak mampu beraktivitas seperti biasanya dan tidak produktif, dikarenakan penyakit tersebut selain itu terjadi perubahan mekanisme peran dalam keluarga, serta kemampuan secara finansial untuk perawatan dan pengobatan juga sangat mempengaruhi dan

akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap keadaan status psikologi klien dimana mekanisme koping biasanya maladaptif yang menjadi faktor pemicu kecemasan dan ketidakefektifan koping individu dan keluarga.

Peran sistem pernapasan adalah untuk mengelola pertukaran oksigen dan karbon dioksida antara udara dan darah, dimana oksigen diperlukan oleh semua sel tubuh. Gangguan sistem pernapasan biasanya dapat menyebabkan disfungsi ventilasi yang berakibat gagalnya proses pertukaran oksigen terhadap karbondioksida di dalam paru-paru, serta salah satu tanda dan gejala gangguan pernapasan adalah sesak napas (*dyspnea*). (NANDA, 2012) mengungkapkan masalah keperawatan yang umum terjadi pada penderita sesak nafas yaitu pola napas tidak efektif dan gangguan pertukaran gas.

Pola napas yang tidak efektif diakibatkan oleh terganggunya ekspansi paru akibat akumulasi cairan sehingga akan menimbulkan manifestasi klinis seperti peningkatan frekuensi napas, penggunaan otot – otot bantu pernapasan, sesak napas (*dyspnea*) dan pada kasus berat lainnya dapat muncul sianosis. Oleh karena dalam penyelesaian masalah menggunakan pendekatan proses keperawatan, dimana dalam proses penegakkan diagnosis yang tepat sangat menentukan keberhasilan intervensi keperawatan yang dilakukan. Hal ini yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan proses keperawatan dengan evidence based practice pada pasien dengan efusi pleura di paviliun soehardo kertohusodo lt. 4 RSPAD Gatot Soebroto”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan proses asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami efusi pleura dengan memberikan intervensi berdasarkan evidence based practice yaitu mengajarkan teknik deep breathing exercise dan pemberian posisi semi fowler pada klien di lantai 4. Paviliun Soehardo Kertohusodo RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2020.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah teridentifikasi asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami efusi pleura dengan memberikan intervensi cold application deep breathing exercise dan positioning di paviliun Soehardo Kertohusodo RSPAD Gatot Soebroto.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasi pengkajian fokus pada kasus kelolaan dengan efusi pleura di paviliun Soehardo Kertohusodo RSPAD Gatot Soebroto.

- b. Teridentifikasi analisa masalah keperawatan pada pasien dengan efusi pleura di paviliun Soehardo Kertokusodo RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Teridentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien dengan efusi pleura di paviliun Soehardo Kertokusodo RSPAD Gatot Soebroto.
- d. Teridentifikasi intervensi yang akan diterapkan secara berkesinambungan pada pasien kelolaan di paviliun Soehardo Kertokusodo RSPAD Gatot Soebroto.
- e. Teridentifikasi implementasi yang telah diterapkan secara berkesinambungan pada pasien kelolaan di paviliun Soehardo Kertokusodo RSPAD Gatot Soebroto.
- f. Teridentifikasi evaluasi proses asuhan keperawatan pada pasien dengan efusi pleura di paviliun Soehardo Kertokusodo RSPAD Gatot Soebroto.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap dari studi ini, memperkuat dukungan dalam menerapkan model konseptual keperawatan, memperkaya ilmu pengetahuan keperawatan, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan efusi pleura.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Rumah Sakit**

Memberikan kualitas asuhan keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi perawat profesional.

###### **b. Bagi Perawat**

Memberikan masukan dan contoh dalam melakukan intervensi keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman perawat dalam pelaksanaan pemberian intervensi cold application, deep breathing and positiong pada pasien dengan efusi pleura.

###### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan informasi, bahan pustaka, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

###### **d. Bagi Pembaca**

Studi kasus ini diharapkan dapat memebrikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca.